

## Analisis Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar

Adzkie Sabrina<sup>1✉</sup>, Ita Rustiati Ridwan<sup>2</sup> & Susilawati<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, adzkie.sabrina@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-9585-9496](https://orcid.org/0000-0002-9585-9496)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiati Ridwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, susilawatimadani@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1961-0453](https://orcid.org/0000-0002-1961-0453)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Apr 2021

Accepted:

Jun 2021

Published:

Jul 2021

### Abstract

Social studies are studied in elementary school. The main objective of social studies is to allow students to become knowledgeable, thinking, and involved citizens in the local and the world community. But in fact, shows that the learning result doesn't meet the purpose. The primary basis for teaching social studies is depending on the literature as a single-source guide by teachers as a center has become common. This classic method makes students have difficulties in learning and understanding. Applying audio-visual media can help students to be successful in learning IPS, it affirmed by prior researchers. This study's purpose is to analyze: enhancing student achievement in social studies through audio-visual media in grade fourth of elementary school. A systematic review represents the research process in qualitative studies. Data were collected from various articles of the researcher. Milles and Huberman's techniques are the main method used for data analysis. They divided the process of analysis into three phases, consisting of data reduction, data displays, and diagnosis. Based on the analysis of research data collection showed that audio-visual media usage improving students' achievement of social studies in a grade fourth elementary school. Studying social studies through audio-visual media has been proven to make students more creative, motivated, and easy to follow the teacher's explanations during learning activities

### Keywords:

Social Studies, Audio-visual Media, Elementary School

### How to cite:

Sabrina, A, Rustiati, R. I., & Susilawati, S. (2021). Analisis penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 1(2), 274-282.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Apr 2021

Diterima:

Jun 2021

Diterbitkan:

Jul 2021

## Abstrak

Ilmu sosial IPS yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar selain bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki sikap dan nilai yang diperlukan bagi kehidupan sosial di masyarakat juga untuk meningkatkan pengetahuan sosial dengan hasil belajar optimal. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPS ini belum sepenuhnya tercapai dan terhambat. Selain bersifat abstrak, pembelajaran IPS seringkali disampaikan dengan metode satu arah yaitu guru sebagai center sehingga kurang menarik minat siswa dan prestasi belajar siswa kurang optimal. Penerapan media audio visual menurut beberapa peneliti dapat mengatasi hambatan dalam studi serta mengoptimalkan hasil studi. Penelitian ini ditujukan untuk menyusun analisis penggunaan media audio-visual pada pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar. Studi pustaka/literatur digunakan pada metode dalam penelitian kualitatif ini dengan menelaah dan mengumpulkan berbagai sumber baik buku-buku ilmiah, artikel/jurnal ilmiah terdahulu, dan skripsi. Milles and Huberman data analisis digunakan dalam penyusunan analisis ini meliputi reduksi, penyajian secara naratif, dan menyimpulkan berbagai literatur. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adalah penggunaan media audio-visual pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar. Mempelajari IPS melalui perantara media audio-visual dibuktikan dapat membuat siswa lebih kreatif, termotivasi dan mudah mengikuti penjelasan guru saat kegiatan belajar.

---

## Kata Kunci:

Ilmu Pengetahuan Sosial, Media Audio-Visual, Sekolah Dasar

## Cara mengutip:

Sabrina, A, Rustiati, R. I., & Susilawati, S. (2021). Analisis penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 1(2), 274-282.

## PENDAHULUAN

Ilmu sosial (IPS) merupakan kurikulum di jenjang pendidikan dasar yang tujuan pembelajarannya antara lain adalah agar seorang siswa dapat bermasyarakat dengan baik, memahami budaya, sejarah, dan cepat tanggap mengatasi masalah sosial. Namun pada kenyataannya, tujuan ini sulit untuk dicapai. Penyampaian pelajaran ini sebagian besar masih menggunakan metode konvensional dimana guru adalah *center*, bersifat satu arah hanya mendengarkan guru menerangkan, mengandalkan teori pada buku sehingga siswa pasif, tidak tertarik dan berakhir dengan hasil belajar yang tidak optimal. Sebagian besar siswa beranggapan IPS sulit untuk dimengerti karena abstrak, penuh hafalan dan membosankan (Huda, & Montessori, 2019)

Fenomena ini dikuatkan dengan wawancara salah seorang guru di SDN Maphar 01 Pagi Jakarta. Di sekolah ini, penyampaian materi IPS sudah sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) walaupun demikian, terdapat kekurangan, yaitu proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, guru menyampaikan isi buku kemudian memberi tugas. Sehingga dari 48 siswa kelas IV yang dapat memenuhi KKM pelajaran IPS dengan bahasan “Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu Budha” hanya 29 siswa, sedangkan sisanya sebanyak 19 siswa yang tidak dapat memenuhi KKM. Seorang siswa disebut tuntas KKM pada pelajaran IPS di sekolah tersebut jika mendapatkan skor 70. Dengan keterbatasan hambatan ini, maka seorang guru diharapkan dapat menyampaikan materi IPS sedemikian rupa agar siswa tertarik.

Menurut Teori Piaget, seorang seorang berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun berada pada tahap operasi konkrit (Piaget, 2013), oleh karena itu membutuhkan media untuk menjelaskannya. Teori Piaget ini juga sejalan dengan pendapat Edgar Dale (Dale, 1969) yang mengatakan bahwa seorang siswa memerlukan media untuk memperjelas sesuatu yang konkrit dalam pelajaran, salah satunya adalah pelajaran IPS. Dua pendapat ini juga didukung oleh Winarto, Syahid, & Saguni, (2020) yang mengatakan bahwa gaya belajar setiap orang berbeda-beda yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik. Maka, penggunaan media audio-visual dalam belajar akan banyak menopang peningkatan hasil studi siswa dengan gaya belajar visual dan audio (Isaza, Marín, & Castaño, 2018). Tujuan penelitian disusun berdasar fenomena di atas, untuk menganalisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS dalam peningkatan hasil studi siswa kelas IV sekolah dasar.

Menurut Hilmi (2017), IPS merupakan pelajaran yang berisi kumpulan ilmu sosial dengan harapan agar siswa memiliki kapabilitas dalam meningkatkan intelektualnya serta meningkatkan nilai sosial dalam bermasyarakat sebagai warga negara dan warga dunia (Supriatna, Mulyani & Rokhayati, 2009). Penyampaian ilmu sosial IPS pada jenjang pendidikan dasar diharapkan dapat menjadikan siswa berwawasan dan memahami konsepsi dasar pengetahuan sosial, selain itu siswa mengetahui kegiatan ekonomi, serta memiliki keterampilan mendapatkan solusi atas permasalahan sosial di lingkungannya (Rachmah, 2014).

Sedangkan hasil belajar menurut Bloom dalam (Anisah & Azizah, 2016) substansinya adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognisi, afeksi, dan psikomotor. Pendapat (Sanjaya, 2010) tentang media audio-visual sebagai instrumen yang dilengkapi oleh unsur suara dan ilustrasi misalnya tayangan video, slide dan bunyi. Pendapat (Yudhi Munadi, 2008. hlm 127) tentang kelebihan media audio visual, adalah sebagai berikut: 1). Sebagai solusi dalam masalah jarak dan waktu; 2). Sebagai perantara agar pesan dapat sampai dengan cepat; 3). Sebagai alat mudah diingat isinya dan dapat mempengaruhi perasaan; 4). Menampilkan penggambaran yang nyata, menumbuhkan minat dan motivasi, dan mengembangkan imajinasi siswa. Di samping kelebihan, terdapat kelemahan media audio visual menurut (Musfiqon, 2012),

yaitu: 1). Komunikasinya bersifat satu arah; 2). Biayanya relatif mahal; 3). Tidak semua orang dapat mengoperasikannya.

Walaupun terdapat kelemahan, namun peneliti mencoba menutupinya dengan penerapan langkah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan beberapa metode yang dapat menarik siswa untuk berperan aktif 2). Menggunakan media audio visual dengan biaya yang murah yang dapat diunduh gratis dari YouTube, Instagram, maupun aplikasi Tiktok, 3). Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru khususnya mengenai teknologi dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan uraian secara tertulis maupun lisan dari suatu kebenaran fenomena sosial seperti mendeskripsikan tentang situasi, kegiatan dengan tujuan lain untuk mengumpulkan informasi secara mendalam dan menyeluruh dengan berbagai metode ilmiah.

Metode ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan dengan cara mereview dan analisa pustaka literatur baik artikel atau jurnal ilmiah, buku acuan, kamus, serta sumber-sumber lain yang kredibel baik dalam bentuk cetakan tertulis maupun dalam bentuk lain yang terkait serta berhubungan dengan maksud penelitian ini. Di dukung oleh pernyataan ahli menurut studi literatur adalah suatu studi deskriptif untuk menggabungkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti untuk dikumpulkan dan dimanfaatkan. Informasi yang dapat diperoleh dari beraneka sumber yakni: buku ilmiah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian yang baru ataupun terdahulu, artikel, jurnal, dan skripsi. Oleh karena itu, pada penelitian ini studi literatur dijadikan sebagai fondasi utama dalam penelitian ini dan membutuhkan analisis yang terperinci agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yaitu tahap awal dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dapat berupa berbagai jurnal, artikel, dan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Prosedur analisis data yang digunakan menggunakan model Milles and Huberman Langkah-langkahnya menurut (Sugiyono, 2016) adalah:

1. Reduksi data yang bertujuan untuk merangkum atau memilah poin penting yang akan di teliti sesuai dengan tujuan serta masalah penelitian.
2. Penyajian data yang bersifat naratif dalam rangka menjawab permasalahan yang di teliti.
3. Verifikasi melalui penyusunan simpulan sementara dan setelah itu menarik konklusi.

Teknik analisis data menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2016) ialah kegiatan mencari data, mengurutkan secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil tanya jawab, observasi, dan arsip lapangan, serta data lain, akhirnya dapat mudah dimengerti, dan temuannya dapat diberitahukan kepada orang lain. Analisis data dilaksanakan dengan cara menyusun data, menjabar ke dalam bagian data tertentu, melakukan perpaduan data, mengatur ke dalam pola, memilih mana yang fundamental dan yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan yang dapat dideskripsikan kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan analisis terhadap literatur yang berkaitan pada topik pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penelitian diperoleh 12 artikel atau jurnal ilmiah dan skripsi yang menunjukkan bahwa pemakaian media audio-visual pada pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil studi siswa. Beberapa penelitian terdahulu dijadikan landasan dalam menyusun penelitian ini, meskipun tidak sama persis dengan penelitian yang dilakukan penulis, namun falsafah yang ada pada penelitian tersebut, akan dapat memperkaya wawasan dan literatur penulis guna kepentingan analisis, perumusan simpulan, serta penyampaian saran.

Penelitian yang dilakukan oleh dilakukan di SDN 060937 Medan Johor Kota Medan Sumatera Utara. Studi tindakan kelas ini didasari hasil studi siswa kelas IV yang belum maksimal tidak mencapai nilai KKM sebesar 70 pada mata pelajaran IPA. Sebanyak 36 orang siswa kelas IV di sekolah ini, hanya 14 orang siswa yang tuntas KKM sedangkan sisanya 22 orang nilai KKM di bawah 70 atau tidak tuntas. Pada siklus I studi ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan aktivitas belajar, ditemukan adanya siswa yang pasif bertanya dan mengajukan pendapat di kelas. Rerata nilai siswa adalah 67 dalam siklus I, sementara syarat KKM adalah 70. Berdasarkan pemetaan masalah siklus I, maka peneliti menjalankan tindakan melalui penggunaan media audio visual dalam siklus II.

Hasilnya, rerata nilai studi siswa lebih meningkat dibandingkan siklus I. Semula hanya 14 orang siswa yang tuntas, setelah menggunakan media pembelajaran audio-visual, jumlah siswa yang tuntas menjadi 24 orang tinggal tersisa 12 orang belum tuntas mencapai KKM. Walaupun terjadi peningkatan hasil studi, tetapi hal ini belum dikategorikan tuntas secara klasikal karena belum mencapai ketuntasan  $KKM \geq 85\%$  dari jumlah siswa di kelas. Permasalahan ini kemudian dimatangkan lagi dalam siklus II, media tetap diterapkan ditambah dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I, antara lain: siswa diajak lebih aktif dalam pembelajaran dan peneliti lebih optimal dalam persiapan penyampaian materi. Tindakan pada siklus II menghasilkan peningkatan nilai studi siswa yang signifikan yakni jumlah siswa yang tuntas 32 orang artinya tinggal 4 siswa yang belum tuntas memenuhi standar KKM. Jika membandingkan jumlah siswa yang tuntas sebelum penelitian hanya sebanyak 14 orang sedangkan setelah penelitian menggunakan audio-visual menjadi 32 orang maka disimpulkan bahwa penerapan media audio-visual pada pencapaian studi sangat signifikan dampaknya pada penelitian ini.

Riset ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu terhadap dua kelas dengan *treatment* berbeda dalam proses pembelajarannya (Handayani, 2019). Kelas eksperimen diberikan *treatment* menerapkan alat pembelajaran berupa media audio-visual dalam hal ini peneliti menampilkan pelajaran dengan tayangan video melalui proyektor, sedangkan kelas kontrol tanpa *treatment* apapun. Penelitian ingin menguji penerapan media audio visual pada pencapaian studi IPS pada siswa kelas IV SDN 1 Kedungwaru Tulungagung. Jumlah sampel sebanyak 62 anak yang terdiri dari 32 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. observasi, dokumentasi dan tes merupakan kekuatan data dalam research ini. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian soal ujian dalam dua siklus terhadap 62 siswa yang digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Data Pemberian Soal Ujian Dalam Dua Siklus

Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Rerata nilai <i>pre-test</i> siklus I	66,31	60,00
Rerata nilai <i>post-test</i> siklus II	84,00	75,63
Peningkatan nilai	17,69	15,63

Seperti terlihat pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan nilai studi pada siswa di kelas eksperimen dibandingkan siswa di kelas kontrol. Optimalisasi hasil studi siswa terwujud setelah peneliti melakukan tindakan melalui pembelajaran menggunakan media audio visual. Mengacu pada hasil ini, terlihat adanya signifikansi yang baik pada kenaikan hasil studi IPS siswa kelas IV sesudah peneliti menerapkan media audio-visual dalam proses KBM.

Studi yang dilakukan Hermawan, (2017) meneliti dampak penerapan media audio-visual terhadap kompetensi siswa dalam menyusun puisi. Studi ini dilatari rendahnya kapabilitas siswa dalam penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sampling study ini adalah siswa kelas VIIA SMP N 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis. Metode deskripsi digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas di studi ini. Pada siklus I terjadi ketidaktuntasan KKM dalam menulis puisi, dibuktikan dari keseluruhan yaitu 29 siswa yang tuntas hanya 2 orang. Kemudian pada siklus II, peneliti mengimplementasi media audio-visual dalam pembelajarannya. Hasilnya, kapabilitas siswa dalam menyusun puisi memperoleh peningkatan dibuktikan melalui tingkat kelulusan sebanyak 100% atau 29 orang siswa. Pencapaian ini membuktikan bahwa terdapat perbaikan hasil belajar setelah menggunakan media audio visual, semua siswa dinyatakan tuntas dan terjadi peningkatan hasil studi, semula nilai rata-rata 56 akhirnya meningkat menjadi 82.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Adittia (2017), dilaksanakan di SDN 2 Datar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Riset ini diawali pengamatan adanya skor ketuntasan klasikal pada mata pelajaran IPS hanya memperoleh nilai 61, dengan arti berada di bawah standar KKM sekolah ini sebesar 68. Peneliti menemukan minimnya kapabilitas siswa memerhatikan penjelasan guru selama pelajaran berlangsung. Peneliti ingin meneliti hasil belajar yaitu 22 orang siswa kelas IV pada pelajaran IPS. Data yang digunakan peneliti untuk menganalisis adalah nilai tes awal juga tes akhir. Rerata nilai siswa saat tes awal pada siklus I sebesar 65,45. Kemudian pada siklus II peneliti menggunakan media audio visual dan memberikan tes akhir. Hasilnya nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 80,82. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual berperan membantu mengoptimalkan pencapaian hasil studi siswa dalam KBM.

Penelitian kuantitatif eksperimen (Putra, 2014) bermaksud untuk membuktikan keberhasilan media audio-visual dalam membantu siswa kelas IX di SMP N 1 Prambanan Yogyakarta memahami mata pelajaran musik. Riset ini bermula dari adanya temuan bahwa beberapa siswa belum memahami bunyi, dan sulit mengetahui ciri khas alat musik mancanegara yang disebabkan teknis pengajaran masih berupa berbicara dan sumber belajar hanya dari buku paket saja. Penggunaan media pun bersifat konvensional antara lain, *white board* dan spidol. Kolekting data riset ini adalah skor tes pada 48 siswa kelas IX yang diberikan sebelum dan sesudah *treatment* pada siswa. Sampling riset ini dipilah menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan *treatment* oleh peneliti berupa pengaplikasian media audio-visual selama pelajaran musik sebanyak 24 siswa dan kelas kontrol sebanyak 24 siswa yang tidak diberikan *treatment*.

Hasil studi menunjukkan pencapaian rerata hasil studi kelas eksperimen sebesar 88,75 dan rerata hasil studi kelas kontrol sebesar 74,58. Disparitas rerata dua kelas yang diberikan dan tanpa *treatment* adalah sebesar 14,17. Berdasar hasil ini disimpulkan bahwa media audio-visual berhasil membantu siswa memahami mata pelajaran musik.

Studi tindakan kelas (Devit, 2013) bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil studi murid kelas V di SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar pada pelajaran IPA. Latar belakang studi disebabkan sulitnya 30 orang siswa kelas V memenuhi kelulusan standar KKM yaitu sebesar 65. Hal ini ditunjukkan dengan hasil studi yakni siswa yang mencapai target nilai KKM hanya 6 orang

sedangkan pencapaian klasikal kelas rerata sebesar 55. Riset tindakan kelas ini terurai dalam dua siklus yang masing-masing siklus ditempuh dengan dua tahap pertemuan. Pada pra riset pencapaian skor studi siswa rerata sebesar 55, kemudian setelah dilakukan *treatment* penggunaan bantuan media dalam siklus I, terjadi kenaikan skor hasil penilaian menjadi rerata sebesar 68. Ditambah lagi saat diberikan *treatment* dalam siklus II, skor penilaian siswa lebih optimal menjadi 76. Konklusi hasil riset menyatakan bahwa studi siswa mencapai hasil yang meningkat setelah penerapan media audio khususnya *tape recorder* dalam KBM.

Latar belakang penelitian Widiani, Darmawan, & Ma'mur, (2018) adalah untuk mengukur kapabilitas siswa dalam mengolah informasi pada mata pelajaran sejarah melalui penerapan media audio visual. Simpulan atas penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengolah informasi pada pelajaran sejarah terutama setelah adanya *treatment* pengaplikasian media audio-visual khususnya film dalam ilmu sejarah. Konklusi tersebut direpresentasikan dengan kenaikan hasil studi 33 orang siswa yang diteliti. Pada awalnya di siklus I nilai studi siswa rerata sebesar 63,3 kemudian di siklus II terjadi peningkatan perolehan skor menjadi 73,3.

Penelitian tindakan kelas Mustikasari (2016) dilaksanakan di kelas IV SDN Cijagra 2 Bojongsong Kabupaten Bandung, dengan sampling sebanyak 35 orang siswa. Kajian ini dilakukan untuk melihat dampak implementasi bantuan audio-visual selaku media untuk optimalisasi hasil studi siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian terbagi dalam dua tahapan siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 66,4 namun setelah peneliti menggunakan media audio-visual dalam kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar siswa di siklus dua. Hasil belajar siswa memperoleh 74,5 dengan kategori baik. percaya diri. Simpulan dari penelitian ini adalah pencapaian studi siswa menjadi optimal dengan bantuan media audio-visual.

Penelitian Nurliani (2016) dimaksudkan untuk mengukur maksimalisasi implementasi media audio-visual pada studi IPS siswa kelas IV SDN Cicalengka 10 Kabupaten Bandung. Penelitian terbagi dalam dua bagian siklus, yang masing-masing siklus dilakukan dua kali. Sampling riset ini adalah 30 siswa dengan target dengan KKM yaitu 70 . Pada awal riset, jumlah siswa yang mencapai skor standar KKM sebesar 75,2% di siklus I kemudian di siklus 2, persentase siswa yang tuntas KKM naik menjadi 93 %. Berdasarkan pengamatan pada setiap siklus, merepresentasikan adanya maksimalisasi hasil belajar pada studi IPS melalui penerapan audio-visual model sehingga disarikan bahwa implementasi media ini dapat memaksimalisasi hasil studi IPS siswa.

## **KESIMPULAN**

Berlandaskan analisis penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka simpulannya adalah implementasi media audio visual pada ilmu IPS mampu meningkatkan hasil studi siswa kelas IV sekolah dasar secara substansial. Simpulan ini didukung dengan pendapat ahli dan analisis penelitian atas 12 hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hal yang sama.

Selain itu, pada dua belas 12 penelitian terdahulu juga dijumpai bahwa implementasi media audio-visual pada studi IPS teruji membuat siswa lebih tangkas, produktif, termotivasi serta mudah memahami materi yang akan disampaikan guru. Pengaplikasian media ini juga menyumbang banyak dorongan kepada siswa, dan memperluas elemen dalam KBM, memancing rasa ingin tahu, uji coba dan inovasi. Hal ini karena pengaplikasian model ini, menjadikan siswa sebagai center dalam proses KBM sehingga ia mudah memperluas wawasan yang dimiliki juga menambah khasanah pengetahuan maupun pemahaman baru yang dapat digunakan saat ia berhadapan dengan problem dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, A. (2017). Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS Pada siswa kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.5227>
- Anisah, A., & Azizah, E. N. (2016). Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi pada kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Logika*, 18(3), 1–18. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/215/138>
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed., p. 108). Holt, Rinehart & Winston, New York: Dryden Press.
- Devit, A (2013) *Penggunaan Media Tape Recorder Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 14 Ganting Damai Kabupaten Kampar*. (Skripsi). Riau: Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Handayani, T. R. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Hermawan, I. Y (2017) Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual. *Jurnal Diksatrasia*, 1(1), 39-45.
- Hilmi, M. Z (2017) Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-72
- Huda, A., & Montessori, M. (2019). Social studies learning using audio visual media in elementary school. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(2), 203-210. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i2.194>
- Isaza, D. C. D, Marín, C. I. G, & Castaño, E. A. (2018). Implementation of audiovisual material in an early sequential bilingual model during the early years. *GiST Education and Learning Research Journal*, 16(16), 76–99. <https://doi.org/10.26817/16925777.426>
- Musfiqon, H. M. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Pretasi Pustakakarya
- Mustikasari, R. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual (Video) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Materi Permasalahan Sosial (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cijagra 2 Kecamatan Bojongsoang)*. (Skripsi). FKIP Universitas Pasundan
- Nurliani, S. (2016). *Penggunaan Model Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Kenampakan Alam (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 10 Kecamatan Cicalengka Kulo)*. (Skripsi). Universitas Pasundan Bandung.
- Piaget, J. (2013). *The Moral Judgment of the Child*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315009681>



- Putra, A. S. (2014). *Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di SMPN 1 Prambanan Sleman*. (Skripsi). Universitas Negri Yogyakarta
- Rachmah, H. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna, N., Mulyani, S. & Rokhayati, A. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan media film sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 7(1), 123–132. <https://doi.org/10.17509/factum.v7i1.11932>
- Winarto, W., Syahid, A., & Saguni, F. (2020). Effectiveness the use of audio visual media in teaching islamic religious education. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 81–107. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss1.14>